

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus tunggal (*single case study*) untuk memahami fenomena strategi pemasaran digital melalui aplikasi Jalakotek dalam menunjang citra destinasi pariwisata di Kabupaten Majalengka. Creswell (2018) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu desain penelitian yang banyak digunakan di berbagai bidang, di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap sebuah kasus, yang berupa program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu (Creswell, 2018). Dalam konteks penelitian ini, aplikasi Jalakotek menjadi objek utama yang diimplementasikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Majalengka sebagai alat untuk membangun citra destinasi pariwisata daerah. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pemasaran digital yang digunakan, serta persepsi dan pengalaman wisatawan dalam memanfaatkan aplikasi ini sebagai sarana eksplorasi destinasi lokal (Alam, 2021).

Simons (2009) menyatakan bahwa studi kasus adalah eksplorasi mendalam yang mempertimbangkan kompleksitas dan keunikan suatu program dalam konteks kehidupan nyata, yang dalam penelitian ini mencakup tantangan dan peluang dalam pengembangan aplikasi Jalakotek untuk mendukung sektor pariwisata. Studi kasus tunggal mendalami tiga aspek utama yaitu fokus pada satu kasus (konteks) dibandingkan banyak kasus, menggunakan deskripsi yang mendalam, serta penyajian narasi yang jelas dan mendalam (Alam, 2021). Dengan demikian, desain studi kasus ini relevan untuk mengungkap konteks spesifik pemasaran digital serta kontribusinya terhadap citra pariwisata di Kabupaten Majalengka. Proses penelitian ini melibatkan pertanyaan semi-terstruktur, pengumpulan data langsung dari lingkungan partisipan, serta analisis data induktif yang bergerak dari rincian spesifik menuju tema-tema umum (Urioste-stone et al., 2018).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dipusatkan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka yang beralamat di Jalan K.H. Abdul Halim No. 311, Majalengka, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasari oleh peran strategis dinas tersebut sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan aplikasi Jalakotek, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sebagai instansi pemerintah yang mengatur kebijakan dan promosi pariwisata di Majalengka, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki akses langsung terhadap data, kebijakan, dan strategi yang berkaitan dengan pemasaran digital untuk meningkatkan citra destinasi wisata daerah. Dengan berkonsentrasi pada lokasi ini, penelitian dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi yang dilakukan oleh pengelola dalam mengoptimalkan aplikasi Jalakotek sebagai sarana promosi pariwisata. Kabupaten Majalengka dipilih karena memiliki potensi wisata yang sedang berkembang, dengan daya tarik alam dan budaya yang menjadi fokus promosi pariwisata lokal. Penelitian di lokasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana strategi pemasaran digital yang diterapkan melalui aplikasi Jalakotek berperan dalam meningkatkan citra pariwisata daerah dengan berbagai potensi destinasi wisata. Dengan demikian, data yang diperoleh dari dinas ini dapat mendukung analisis terkait kontribusi aplikasi Jalakotek terhadap penguatan citra pariwisata Majalengka secara lebih terstruktur dan mendalam

### **3.3 Partisipan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pendekatan *criterion sampling* untuk memilih partisipan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memilih partisipan atau kasus yang dianggap dapat memberikan informasi kaya dan relevan terhadap fenomena yang dikaji (Creswell, 2018). Sementara *criterion sampling* merupakan salah satu strategi di dalam *purposive sampling* yang menentukan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, seperti pengalaman, peran, atau karakteristik relevan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian (Palinkas et al., 2015). Dengan penggunaan teknik *purposive sampling* dan *criterion sampling* ini memungkinkan pemilihan partisipan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan

kedalaman dan keandalan data serta menghasilkan informasi yang kaya dan relevan dengan fenomena yang dikaji (Ames et al., 2019; Friday & Leah, 2024).

Sementara itu, untuk prosedur pemilihan wisatawan dipilih berdasarkan penggunaan aktif aplikasi Jalakotek untuk menggali persepsi dan pengalaman pengguna dalam mengeksplorasi destinasi wisata lokal. Pemilihan partisipan ini mengikuti kriteria inklusi, yaitu pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi Jalakotek, sedangkan wisatawan yang belum pernah menggunakan aplikasi ini dikecualikan dari penelitian. Dengan memilih partisipan yang sesuai, penelitian ini dapat memperoleh informasi mendalam dari perspektif pengelola dan pengguna aplikasi yang saling melengkapi, sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi aplikasi Jalakotek dalam mendukung citra pariwisata Kabupaten Majalengka.

**Tabel 1 Informan Penelitian**

Kode	Gender	Jabatan	Tanggal Wawancara
I1	Laki-laki	Kepala Bidang Destinasi, Disparbud Majalengka	13 Desember 2024
I2	Wanita	Kepala Bidang Pemasaran, Disparbud Majalengka	17 Desember 2024
I3	Laki-laki	Wisatawan asal Majalengka	2 Desember 2024
I4	Wanita	Wisatawan asal Majalengka	2 Desember 2024
I5	Wanita	Wisatawan asal Majalengka	2 Desember 2024
I6	Wanita	Wisatawan asal Majalengka	2 Desember 2024
I7	Wanita	Wisatawan asal Majalengka	3 Desember 2024
I8	Laki-laki	Wisatawan asal Majalengka	3 Desember 2024
I9	Wanita	Wisatawan dari luar Majalengka	4 Desember 2024
I10	Wanita	Wisatawan dari luar Majalengka	4 Desember 2024
I11	Laki-laki	Wisatawan dari luar Majalengka	4 Desember 2024
I12	Wanita	Wisatawan dari luar Majalengka	4 Desember 2024

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukann melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Kedua teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2018). Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi partisipan secara langsung (Osborne & Grant-smith, 2021), yang sangat penting dalam memahami perspektif mereka terhadap penggunaan aplikasi Jalakotek. Di sisi lain, studi dokumentasi memberikan data yang telah tertulis dan terstruktur, yang dapat memperkaya temuan penelitian dengan menyediakan informasi tambahan yang berasal dari

sumber resmi atau pribadi (Özkan, 2023). Penggunaan kedua metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi pemasaran digital aplikasi Jalakotek dalam mendukung citra destinasi pariwisata di Kabupaten Majalengka.

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara *one-on-one* semi-terstruktur, di mana peneliti akan berbicara secara langsung dan tatap muka dengan partisipan. Osborne & Grant-Smith (2021) mendefinisikan wawancara semi-terstruktur sebagai suatu percakapan yang dilakukan dengan sadar, teratur, dan sebagian terstruktur, dengan tujuan menggali informasi faktual, deskriptif, reflektif, dan emosional untuk memahami pengalaman dan persepsi partisipan secara mendalam (Osborne & Grant-smith, 2021). Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengikuti alur jawaban partisipan, namun tetap terarah pada tema utama yang ingin dieksplorasi (Creswell, 2018). Wawancara akan berlangsung selama sekitar 30 hingga 60 menit, dan akan direkam untuk memastikan bahwa setiap detail jawaban partisipan dapat ditranskrip dan dianalisis secara lebih akurat. Dengan format semi-terstruktur, wawancara ini akan menggabungkan pertanyaan yang telah disiapkan dan topik yang mungkin berkembang sesuai dengan respons partisipan, sehingga diharapkan menghasilkan jawaban yang mendalam dan reflektif (Creswell, 2018).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Creswell (2018) menjelaskan studi dokumentasi sebagai sebuah proses pengumpulan dan analisis data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2018). Dokumen-dokumen ini dapat berasal dari sumber publik seperti surat kabar, notulen rapat, dan laporan resmi, atau sumber pribadi seperti jurnal, buku harian, surat, dan email, serta mencakup materi audiovisual dan digital dari media sosial dalam bentuk foto, karya seni, video, halaman utama situs web, email, pesan teks, konten media sosial, atau rekaman suara, dengan pendekatan pengumpulan data kreatif melalui cerita hidup, narasi visual metaforis, dan arsip digital (Clandinin, 2007; Creswell, 2018). Dokumen-dokumen digunakan untuk memahami kebijakan dan strategi pada aplikasi Jalakotek, serta sebagai informasi data tambahan dari wawancara langsung.

Dengan demikian, kedua teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi pengalaman subjek secara komprehensif, dari sisi faktual hingga emosional, sehingga hasil yang diperoleh lebih kaya dan relevan dengan tujuan penelitian.

### **3.5 Etika Penelitian**

Creswell (2018) dan Lim (2024) menjelaskan aspek-aspek dalam etika penelitian yang mencakup berbagai aspek untuk menjaga integritas proses penelitian. Aspek-aspek ini meliputi transparansi dalam komunikasi mengenai tujuan penelitian, jenis partisipasi yang diharapkan, dan hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian tanpa konsekuensi (Creswell, 2018; Lim, 2024).

Pada tahap rekrutmen, peneliti memberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan dijalani, manfaat dan risiko yang mungkin dihadapi oleh partisipan, serta memberikan kontak yang dapat dihubungi. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengirim surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Majalengka. Setelah mendapat surat izin melaksanakan penelitian dari BAKESBANGPOL kemudian mengirimkan surat kepada pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Majalengka.

Dalam proses wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian dengan transparansi kepada para partisipan, termasuk informasi mengenai hak-hak mereka sebagai partisipan, seperti kebebasan untuk tidak menjawab pertanyaan tertentu dan hak untuk mengakhiri partisipasi kapan saja, serta jaminan privasi dan anonimitas identitas. Peneliti juga akan menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan, tidak mengungkapkan informasi pribadi partisipan di luar keperluan penelitian, dan data yang dikumpulkan akan disimpan selama dua tahun setelah penelitian selesai kemudian dihapus secara permanen. Selain itu, setiap wawancara akan direkam hanya setelah mendapatkan izin dari partisipan. Lebih lanjut, mengingat bahwa penelitian ini berfokus pada strategi pemasaran dan tidak menyentuh aspek yang sensitif, maka dampak negatif yang mungkin muncul dari wawancara ini diperkirakan minimal.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data merupakan proses yang sangat penting untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam menganalisis data, menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2013) terdapat tiga langkah yang saling berurutan (Prof. Dr. Sugiyono, 2013) yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data atau pengurangan data merupakan suatu proses mengolah data mentah menjadi data atau informasi yang lebih berguna. Reduksi data adalah proses berfikir kritis dan harus sensitif serta sangat memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan atau pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengkodean dan mengklasifikasikan data dengan informasi dari informan yang sejenis.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses menyajikan data biasanya berbentuk narasi berupa gambaran hasil temuan peneliti. Temuan tersebut dapat berbentuk uraian singkat, bagan, grafik maupun data yang memiliki kategori yang sama dan sudah berurutan. Langkah lanjutan ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan langkah berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam suatu penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian berupa temuan baru yang bersifat deskripsi, interaktif, dan hipotesis. Dalam penelitian ini, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang berpedoman pada kajian penelitian.

### 3.7 Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat mewakili kebenaran atau realitas fenomena yang diteliti (Creswell, 2018). Lim (2024) menekankan bahwa kredibilitas bergantung pada keaslian data dan ketepatan interpretasi peneliti, dengan tujuan memastikan bahwa kesimpulan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang dialami partisipan (Lim, 2024). Dalam penelitian ini, kredibilitas dicapai melalui penggunaan metode triangulasi dan member checking, yang bertujuan untuk memverifikasi dan memperkuat

akurasi temuan serta interpretasi (Creswell, 2018). Dengan metode ini, penelitian memastikan bahwa setiap langkah analisis dilandasi data yang valid dan autentik, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan.

Triangulasi melibatkan penggabungan berbagai sumber data untuk menguatkan kesimpulan (Lim, 2024). Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan yang telah diolah kepada dua informan ahli terkait, yang dapat memberikan pandangan objektif terhadap interpretasi hasil. Sementara itu, metode *member checking* dilakukan dengan membawa hasil awal atau interpretasi sementara dari data penelitian untuk disampaikan kembali kepada partisipan agar mereka dapat meninjau, mengoreksi, atau mengonfirmasi temuan tersebut (Lim, 2024). Melalui *member checking*, temuan akhir benar-benar mewakili pengalaman dan perspektif partisipan. Sehingga dengan mengikutsertakan partisipan dalam proses verifikasi ini, penelitian tidak hanya menguatkan kredibilitas temuan tetapi juga memastikan bahwa hasilnya autentik dan mewakili sudut pandang serta realitas yang dialami oleh partisipan.

### **3.8 Refleksi Diri**

Sebagai mahasiswa Manajemen Pemasaran Pariwisata di Universitas Pendidikan Indonesia, saya memiliki ketertarikan pada strategi pemasaran digital, terutama dalam konteks pengembangan destinasi wisata. Ketertarikan ini menjadi motivasi utama dalam penelitian saya yang berfokus pada implementasi strategi pemasaran digital melalui aplikasi Jalakotek dalam menunjang citra destinasi pariwisata di Kabupaten Majalengka. Peneliti memiliki pengalaman *On The Job Training* (OJT) di bagian pemasaran selama tiga bulan pada periode 1 Agustus – 30 November 2022 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Majalengka. Pengalaman ini memberikan saya kesempatan berharga untuk mempelajari secara langsung strategi pemasaran melalui media sosial yang diterapkan oleh DISPARBUD.

Selain itu, kedekatan peneliti dengan partisipan tim DISPARBUD membantu dan memudahkan saya dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam melalui wawancara. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta studi literatur yang mendukung. Pendekatan ini memungkinkan saya memperoleh gambaran yang komprehensif

mengenai implementasi strategi pemasaran digital melalui aplikasi Jalakotek. Melalui penelitian ini, saya berharap dapat menyajikan data yang menyeluruh pada bab temuan dan pembahasan, serta memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai strategi pemasaran digital yang dapat berperan dalam membangun dan meningkatkan citra destinasi wisata Kabupaten Majalengka secara berkelanjutan.